

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konflik Kasus Relokasi Tanah di Pulau Rempang**

Pembangunan dan investasi di bidang infrastruktur merupakan bagian integral dari pertumbuhan kawasan perkotaan. Walaupun demikian, konflik yang berkaitan dengan pembangunan dan investasi di bidang infrastruktur kerap kali terjadi, khususnya pada saat pembebasan lahan. Konflik lahan atau agraria antara masyarakat dan pemerintah cenderung meningkat ketika dihadapkan pada pesatnya pertumbuhan perkotaan di kawasan pinggiran kota, yang ditandai dengan peralihan pemanfaatan kawasan dari pedesaan ke perkotaan.

Pada bulan September 2023, konflik agraria akibat pembangunan infrastruktur perkotaan kembali terjadi. Berlokasi di wilayah Kota Batam yang sangat strategis secara geografis, tepatnya di Pulau Rempang, serangkaian konflik terjadi dengan melibatkan penduduk setempat dan pemerintah serta aparat keamanan. Konflik ini berkaitan erat dengan proyek pembangunan dan investasi PT. Makmur Elok Graha (MEG) yang bekerja sama dengan Pemerintah Pusat, BP (Badan Pengusahaan) Batam, dan Pemkot Batam sebagai hasil dari perjanjian pengembangan Kawasan Rempang seluas 17.000 hektar untuk proyek Rempang Eco-City. Wilayah ini diproyeksikan menjadi kawasan industri kaca dan panel surya yang akan dikelola oleh perusahaan Xinyi Group.

Konflik antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan proyek Rempang Eco City terjadi pasca proyek ini ditetapkan sebagai Proyek Strategis Nasional (PSN) di bulan Agustus 2023. Ribuan warga Pulau Rempang harus direlokasi dari 16 kampung tua yang selama ini mereka tempati. Puncaknya, kerusuhan terjadi pada bulan September 2023 ketika warga Pulau Rempang menghadang aparat gabungan yang dikerahkan untuk mengamankan proses pemasangan patok tanah.<sup>1</sup>

Konflik di Pulau Rempang antara pemerintah dan masyarakat, terutama kelompok Orang Darat dan Melayu, muncul sebagai hasil dari relokasi penduduk terkait pembangunan Eco City. Meskipun proyek ini merupakan bagian dari Program Strategis Nasional yang direncanakan sejak tahun 2004, lebih dari 70% penduduk di lima desa menolak relokasi tahap pertama. Fokus perlindungan hak adat atas tanah menjadi krusial, terutama bagi masyarakat adat yang mayoritas nelayan dan menganggap tanah sebagai elemen penting bagi keberadaan mereka. Meskipun Undang-Undang Desa tahun 2014 memberikan peluang bagi masyarakat adat untuk memperoleh dan mempertahankan hak atas tanah, tantangan seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya kepemilikan tanah dan kendala dalam proses hukum masih dihadapi. Kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil dan demokratis, serta pengakuan terhadap kelompok suku sebagai masyarakat adat, menjadi hambatan bagi keadilan, perlindungan, dan kejelasan hukum. Konflik ini tidak hanya menciptakan ketegangan antara pemerintah dan masyarakat adat, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada keamanan nasional.

---

<sup>1</sup> Stephen Giovanni “Journal Politik dan Sosial Kemasyarakatan” vol 15 No 2 2023.

Melalui penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hak atas tanah masyarakat adat masih menjadi subjek perdebatan yang menciptakan konflik antara pemerintah dan masyarakat adat. Dinamika ini juga terjadi dalam konteks pembangunan Eco City di Pulau Rempang. Mayoritas penduduk adat di pulau tersebut berasal dari Suku Orang Darat dan Melayu.<sup>2</sup> Namun, hingga saat ini, mereka terus menghadapi marginalisasi akibat dampak dari perubahan sosial budaya dan proyek pembangunan yang berlangsung.<sup>3</sup>

Kondisi di mana masyarakat memiliki status alas hak terhadap tanahnya namun tidak dapat meningkatkan dasar hak tersebut untuk mendapatkan sertifikat hak atas tanah dari Badan Pertanahan (BPN) menciptakan suatu ketidakpastian hukum terkait kepemilikan tanah. Meskipun peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA), mengatur kewenangan, kewajiban, dan larangan terkait hak penguasaan tanah, tantangan muncul ketika pemegang hak tidak dapat mengonversi status tersebut menjadi sertifikat yang diakui secara resmi. Misalnya, Pasal 20 UUPA memberikan wewenang kepada pemegang Hak Milik untuk menggunakan tanah tanpa batas waktu, sementara Pasal 28 dan terkait Hak Guna Usaha (HGU) serta Hak Guna Bangunan (HGB) mengatur jangka waktu penggunaan tanah. Selain itu, Hak Tanggungan sebagai bangunan kreditur juga menjadi aspek penting dalam konteks kepemilikan tanah. Oleh karena itu, perlu adanya klarifikasi dan langkah-langkah hukum

---

<sup>2</sup> Dedi Arman, *Orang Darat di Pulau Rempang. Tersisih Dampak Pembangunan Kota Batam* Yogyakarta: Sulu Pustaka. (2023) hal 10.

<sup>3</sup> Arman, 12.

yang lebih jelas untuk memastikan kepastian hukum terkait kepemilikan tanah masyarakat.

## B. Analisis Framing

Framing (pembingkai) merupakan cara media dalam mengkonstruksikan suatu peristiwa. Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh Goffman, yang mendefinisikan frame sebagai sebuah proses kognitif dimana individu aktif dalam mengidentifikasi, mengorganisasikan dan menafsirkan informasi dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari serta memberi makna terhadapnya.<sup>4</sup> Ada juga pendapat Gamson dan Modigliani, yang mengatakan bahwa frame merupakan upaya bercerita atau rangkaian ide gagasan yang tertata sedemikian rupa serta menampilkan konstruksi makna kejadian-kejadian yang berhubungan dengan objek dari suatu wacana pemberitaan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan itu, Entman juga berpendapat bahwasanya frame adalah seleksi dan penonjolan suatu hal yang penting, dimana berbagai bagian dari realita atau peristiwa dipilih sehingga suatu bagian tertentu lebih mencolok daripada yang lain. Selain itu, proses framing juga menempatkan informasi dalam konteks yang khusus sehingga bagian tertentu akan memperoleh porsi lebih banyak dibanding bagian yang lainnya.<sup>6</sup>

Framing didefinisikan Eriyanto sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Zhongdang Pan dan

---

<sup>4</sup> Simarmata, S. (2014). Media dan Politik: Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal 28.

<sup>5</sup> Sobur, A. (2015). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT. Remaja Rosdakarya, hal 162.

<sup>6</sup> Eliya. Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca. PT. Lontar Digital Asia, (2019) hal 29.

Kosicki, ada dua persepsi dari Framing yang saling berkaitan, yaitu pertama, dalam konsep psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing yang berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.<sup>7</sup>

Analisis Framing pada umumnya merupakan bentuk baru dari pendekatan analisis wacana, utamanya untuk menelaah teks wacana media.<sup>8</sup> Dalam bukunya, Eriyanto menuturkan bahwasanya Analisis Framing dapat direpresentasikan sebagai analisis untuk memahami bagaimana sebuah kejadian, individu, kelompok dan sebagainya dibingkai oleh media melalui proses konstruksi.<sup>9</sup> Sederhananya, pendekatan Analisis Framing disini dapat digunakan untuk menafsirkan makna dari sebuah teks wacana dengan menguraikan cara media membingkai isu, khususnya dalam penelitian ini yakni mengenai isu konflik relokasi tanah di Pulau renmpang.

Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerarld Kosicki mengasumsikan bahwa setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Mereka mengidentifikasi empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.<sup>10</sup>

Tabel 2.1

Skema Framing Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
----------	-------------------	-------------------

<sup>7</sup> Eriyanto, Analisis Framing Knstruksi, Ideologi, dan politik Media hal 293

<sup>8</sup> Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT. Remaja Rosdakarya, (2015) hal 161.

<sup>9</sup> Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Lkis, . (2002) hal 3.

<sup>10</sup> Kusumaastuti Dan Setiawan, “Analisis Framing Zong Dan PAN Dan GERALD M. KOSICKI Pada Pemberitaan Peristiwa Gempa Magnutido Di Padang Dalam Kompas.Com Dan CNN Indonesia,” 9116–17.

Sintaksis (cara wartawan Menyusun fakta)	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, Gambar/foto, grafik

Sumber : Eriyanto, 2002:295<sup>11</sup>

## 1. Struktur Sintaksis

Secara umum, susunan kata atau frase menjadi sebuah kalimat merujuk pada struktur sintaksis. Dalam wacana berita, biasanya struktur sintaksis dicirikan dengan struktur piramida terbalik yang merujuk pada penyusunan elemen struktural secara berurutan seperti headline, lead, runtutan cerita, latar belakang dan penutupan.<sup>12</sup> Dalam bentuk piramida terbalik, isi bagian atas dari wacana berita dibuat lebih penting dibanding bagian kebawahnya.<sup>13</sup>

Misalnya, headline adalah perangkat pemingkakan paling kuat, sebab paling menonjol untuk menghidupkan konsep-konsep terkait semantik tertentu

<sup>11</sup> Eriyanto, Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan politik Media ) hal 295.

<sup>12</sup> Pan, Z. & Gerald M.K. Framing Analysis: An Approach to News Discourse. Journal of Political Communication, (1993) 10, 55-75.

<sup>13</sup> Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Lkis, (2002) hal 296.

dalam pikiran yang membaca berita.<sup>14</sup> Menurut Eriyanto headline menunjukkan kecenderungan isi suatu berita dan pembaca juga lebih kuat dalam mengingat headline dari pada bagian isi beritanya. Lead merupakan bagian selanjutnya yang penting dari struktur sintaksis setelah headline.<sup>15</sup> Lead yang baik biasanya menceritakan sudut pandang dari berita, dimana memperlihatkan pandangan tertentu dari kejadian yang diberitakan.<sup>16</sup> Kemudian, ada juga latar belakang berita. Saat menulis beritanya, jurnalis biasanya akan memaparkan latar belakang dari suatu peristiwa yang akan diberitakannya, pemilihan latar tersebut menentukan kearah mana perspektif orang yang membacanya akan dibawa.<sup>17</sup>

## 2. Struktur Skrip

Bagaimana cara seorang jurnalis mengisahkan suatu peristiwa terkait dengan skrip. Yang ingin dilihat dari struktur ini adalah seperti apa strategi bercerita yang diterapkan oleh jurnalis dalam mengemas suatu peristiwa tersebut ke dalam wacana beritanya.<sup>18</sup> Pola 5W + 1H yaitu who (siapa), what (apa), when (kapan), where (dimana), why (mengapa), serta how (bagaimana) merupakan bentuk umum dari struktur ini. Walaupun disetiap pemberitaan tidak semuanya harus hadir, ini adalah bagian informasi yang diharapkan dilaporkan oleh jurnalis.<sup>19</sup>

## 3. Struktur Tematik

---

<sup>14</sup> Pan, Z. & Gerald M.K. Framing Analysis: An Approach to News Discourse. Journal of Political Communication, (1993) 10, 55-75.

<sup>15</sup> Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Lkis, (2002) hal 296.

<sup>16</sup> Pan, Z. & Gerald M.K. Framing Analysis: An Approach to News Discourse. Journal of Political Communication, (1993) 10, 55-75.

<sup>17</sup> Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Lkis, (2002), hal 297

<sup>18</sup> Eliya. *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. PT. Lontar Digital Asia, (2019) hal 39.

<sup>19</sup> Pan, Z. & Gerald M.K. Framing Analysis: An Approach to News Discourse. Journal of Political Communication, . (1993) hal 60.

Struktur tematik melibatkan cara wartawan menyampaikan pandangan mereka terhadap peristiwa melalui proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Ini mencakup cara wartawan mengungkapkan sudut pandang mereka dalam penyusunan berita.

Struktur ini berhubungan dengan cara suatu realita ditulis, mencakup seperti apa kalimat yang digunakan, penempatan dan penulisan sumber pada teks berita secara keseluruhan. Struktur ini menunjukkan tema tertentu yang dipakai jurnalis dalam laporan beritanya melalui bentuk atau rangkaian kalimat tertentu, proposisi atau hubungan antar proposisi.<sup>20</sup>

#### 4. Struktur Retoris

Pada dimensi retoris, wartawan menekankan arti tertentu melalui pemilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai untuk memberikan penekanan tersebut.<sup>21</sup> Struktur retoris ini memperhatikan bagaimana wartawan menggunakan elemen-elemen ini untuk memberikan penekanan khusus pada arti tertentu atau mencapai efek tertentu dalam penyampaian berita.

Keempat perangkat framing perspektif Pan dan Kosicki yang telah dijelaskan di atas akan digunakan untuk membongkar cara BBC News Indonesia dan Tirto.id pada wacana beritanya.

#### C. Media Online

Media online merujuk pada bentuk penyampaian informasi yang hanya dapat diakses melalui jaringan internet, baik dalam bentuk situs web maupun aplikasi. Keberadaan media online memungkinkan informasi tersebar dengan cepat, dan kelebihanannya terletak pada kemampuan untuk melakukan

---

<sup>20</sup> Eliya. Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca. PT. Lontar Digital Asia, (2019) hal 40.

<sup>21</sup> Sobur, A. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT. Remaja Rosdakarya, (2015) hal 176.

pembaruan informasi secara real-time. Selain itu, aksesibilitas yang mudah memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi dari berbagai lokasi tanpa kendala fisik atau geografis.

Online dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau *world wide web* (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas). Internet kependekan dari *interconnection-networking* secara harfiah artinya “jaringan antarkoneksi”. Internet menghasilkan sebuah media dikenal dengan “media online” utamanya website.

Website atau site (situs) adalah halaman mengandung konten media termasuk teks, video, audio, dan gambar. Website bisa diakses melalui internet dan memiliki Alamat internet yang dikenal dengan URL (*Uniform Resource Locator*) yang berawalan www atau *http://* (*hypertext Transfer protocol*).

Dari pengertian ketiga kata tersebut, jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Karena merupakan perkembangan baru dalam dunia media, website pun dikenal juga dengan sebutan “media baru” (*new media*).

Berdasarkan peraturan dewan pers tentang pedoman pemberitaan media siber<sup>22</sup> berita pada media online harus melalui tahap verifikasi. Namun, jika berita tersebut bersifat mendesak maka verifikasi dapat dikecualikan dengan syarat sumber berita harus jelas identitasnya, subjek harus dikonfirmasi dan juga pada berita yang bersangkutan harus diberikan

---

22 Dewanpers. Pedoman media siber, diunduh dari <http://www.dewanpers.or.id/page/kebijakan/pedoman/?id=494> diakses tanggal 10 juni 2024

keterangan bahwa berita tersebut masih membutuhkan verifikasi dari pihak yang bersangkutan secepatnya.

Menurut beberapa ahli tentang definisi media online yaitu sebagai berikut:

a. Business Dictionary:

Media online adalah media digital yang mencakup foto, video, dan musik yang didistribusikan melalui internet.

b. Ashadi Sereger:

Media online adalah penyebutan umum kepada media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media online ini termasuk website, radio online, pers online, e-commerce.

c. Lorie Ackerman:

Media online adalah bentuk penerbitan online yang digunakan untuk menyampaikan ide. Secara umum, media online menggunakan komputer dalam penulisan, pengeditan, pencetakan, atau proses publikasi.<sup>23</sup>

Menurut Suhandang, keseluruhan bangunan naskah berita terdiri dari tiga unsur, yaitu :

- a. *Headline* (judul berita), adalah intisari dari berita. Biasanya dibuat dalam satu kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakan.
- b. *Lead* (teras berita) merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk menjawab pertanyaan yang timbul dari hati nurani pembaca, lead harus disusun secara cepat yaitu dengan merumuskan pertanyaan sesuai dengan kaidah 5W+1H.

---

<sup>23</sup> Nur Hidayat, Analisis Framing Independent Pemberitaan Media online Detik.co. Paska Pemungutan Suara pemilihan presiden 17 April 2019, hal 25-26.

- c. *Body* (kelengkapan berita), merupakan naskah atau suatu berita dikemukakan setelah *Headline* atau *lead*. Pada *Body* ini bisa kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead*. Rincian atau keterangan yang dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada *leadnya*. Karena itu bagian dari *body* ini juga sering disebut “sisa berita”<sup>24</sup>

#### D. Framing dan Paradigma Islam

Kemajuan teknologi dibidang komunikasi mengantarkan alat komunikasi massa atau yang disebut mass media dapat menjalankan fungsinya secara baik. Tetapi dalam menjalankan fungsinya terdapat juga pelanggaran nilai-nilai yang ada. Dalam islam, tentunya nilai-nilai yang dimaksud berdasarkan pada nilai-nilai agama.

Media massa dalam menyampaikan informasi haruslah berdasarkan kebenaran sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Untuk mencapai kebenaran, orang-orang media massa (wartawan) haruslah telah pasti secara akurat kebenarannya dalam mendapatkan informasi. Lebih dari itu, mereka harus pula mempertanggung jawabkan apa yang di informasikan. Meskipun pekerja pers (wartawan mempunyai kebebasan, namun dia tidak dapat melepaskan dirinya dari aspek tanggung jawab ). Dalam UU pers No.40/1999 Bab 1 pasal 1 tentang pers dan kode etik wartawan Indonesia( KEWI) beserta penjelasannya, wartawan Indonesiamenempuh cara-cara yang professional dalam

---

<sup>24</sup> Suhaimah, Analisis Framing Tribun News.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019, hal 21-22.

melaksanakan tugas Jurnalistik. Ada delapan atribut profesional wartawan, diantaranya :

- a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber
- b. Menghormati privasi
- c. Tidak menyuap
- d. Menghasilkan berita yang aktual dan jelas sumbernya
- e. Rekayasa penyiaran dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara, dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.
- f. Menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyiaran gambar, foto, suara.
- g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri.
- h. Menggunakan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Wartawan dituntut profesional semata-mata bukan hanya karena idealisme yang ada pada profesi tersebut, tetapi keprofesionalan itu mempengaruhi media yang mempunyai efek cukup besar terhadap public.

Etika media mencakup lebih dari pada sekedar keadilan. Etika media melindungi dan melestarikan kebebasan itu sendiri. Sehingga inti dari standar komunikasi adalah menyebarkan kebenaran<sup>25</sup>

Untuk media massa hal ini berarti menyajikan suatu Gambaran dunia yang utuh dan akurat kepada Masyarakat. Alqur'am membahs setiap masalah dalam aspek kehidupan. Kepercayaan pada sumber merupakan persyaratan

---

<sup>25</sup> Pemahaman Wartawan, Hukum dan Etika Pers, Fenomenologi  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1184>.

dalam jurnalistik. Dalam Al-quran juga ditegaskan, kalau ada persoalan memerlukan jawaban yang benar, maka bertanyalah kepada ahlinya. Allah mengingatkan dalam Q.S An-Nahl 16;43:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan:

“kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Nu Online Q.S An-Nahl 43.